BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Perusahaan yang mampu memperoleh laba tinggi cenderung disukai oleh investor untuk berinvestasi karena umumnya tujuan investor berinvestasi dalam instrumen saham adalah untuk memperoleh *return* berupa *capital gain* atau dividen. Dengan kata lain perusahaan yang yang mampu memperoleh laba tinggi cenderung lebih konsisten dalam membagikan dividen dibanding dengan perusahaan dengan perolehan laba yang rendah. Kinerja perusahaan yang baik dapat berdampak pada saham perusahaan tersebut yang cenderung diminati oleh investor. Salah satu indikator kinerja perusahaan yang perlu dicermati oleh investor sebelum berinvestasi pada saham adalah dengan memperhatikan rasio ROE. Menurut Wild, Subrayaman dan Halsey (2005) ROE merupakan hal yang sangat menarik bagi pemegang saham suatu perusahaan.

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu menurut Hanafi dan Halim (2005). Apabila perusahaan dapat menghasilkan ROE tinggi, maka investor menganggap bahwa perusahaan mampu menggunakan modalnya dengan seefisien dan seefektif mungkin serta mampu memberikan jaminan pada investor untuk memperoleh laba yang diharapkan.

Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut, menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \text{X } 100\%$$

2.1.2 Laba Per Lembar Saham (EPS)

Menurut Sutrisno (2001) EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih per lembar saham tinggi, Sedangkan EPS yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasikan laba bersih per lembar saham rendah. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menyebabkan fluktuasi pada rasio EPS karena rasio ini dipengaruhi laba bersih yang diperoleh perusahaan dibagi dengan jumlah lembar saham beredar. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba bersih maka nilai EPS akan mengalami peningkatan.

Tinggi atau rendahnya nilai dari EPS akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi dalam instrumen saham, karena nilai EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik. Dan sebaliknya nilai EPS yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan tidak baik, sehingga menyebabkan ketidak-tertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tesebut. Laba Per Lembar Saham (EPS) dihitung dengan rumus berikut, menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.1.3 *Return* Saham

Investor yang hendak berinvestasi dalam instrumen saham pada umumya akan berusaha untuk dapat memaksimalkan *return* yang akan diperolehnya tanpa melupakan faktor risiko dari investasi yang harus ditanggung. *Return* merupakan salah faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya menurut Eduardus Tandelilin (2010). Sedangkan menurut Samsul (2006) *return* saham merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. *Return* pada investasi saham dapat berupa *capital gain* atau *capital loss* dan dividen. *Capital gain* diperoleh investor apabila harga jual saham lebih tinggi dibanding dengan harga beli, dengan kata lain *capital gain* merupakan keuntungan yang akan diperoleh investor dalam berinvestasi saham. Sedangkan *capital loss* diperoleh investor apabila harga jual saham lebih rendah dibanding dengan harga beli, dengan kata lain *capital loss* merupakan kerugian yang diperoleh investor dalam berinvestasi saham.

Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas menurut Sunariyah (2004). Menurut Samsul (2006) harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melihat data laporan keuangan. Dengan menggunakan data

laporan keuangan investor dapat melihat dan menganalisis informasi mengenai laba operasi, laba bersih dan rasio keuangan yang menunjukan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap *Return* Saham. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Ayu Nurhayani Aisah (2016) meneliti tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Firm Size* dan *Operating Cash Flow* terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100 Periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Operating Cash Flow* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan ROE dan *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham.
2. Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka (2009) meneliti tentang *The Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flow Operating Activities in The Interim Report to The Stock Return on Manufacturing Industry Companies listed In Bursa Efek Indonesia Period 2003-2006*. Hasil penelitian ini menyatkan bahwa NPM, ROE, DER dan PBV memiliki pengaruh positif terhadap *Return* Saham, Sedangkan CR, TATO, Log (TA) dan CFO (Sales) berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham.

3. Ivan Andrianto gejali (2013) meneliti tentang pengaruh *Current ratio, Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Otomotif yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current ratio, Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan mempengaruhi *Return* Saham. Namun secara parsial hanya *Return On Equity* dan *Earning Per Share* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
4. Martisa Nabila Yumia, Khairunnisa (2015) meniliti tentang Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Periode 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. Rio Febrioni (2016) meneliti tentang Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Current Ratio* terhadap *Return* saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ROA, ROE, EPS dan CR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham. EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. sedangkan ROA,ROE dan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

6. Risdiyanto (2016) meneliti tentang Pengaruh *Return On Invesment, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan ROI dan EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
7. Yeye Susilowati (2011) meneliti tentang Reaksi Signal Ratio Profitabilitas dan Ratio Solvabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan EPS, NPM, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.
8. Silviana and Rocky (2013) meneliti tentang *Analysis Return On Assets and Earnings Per Share on The Stock Market In The Banking Companies In Bursa efek Indonesia In The Period 2006 to 2010*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham sedangkan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Firm Size dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100 Periode 2011-2015	X_1:ROE X_2:EPS X_3:Firm Size X_4:Operating Cash Flow Y:Return Saham	Menganalisis pengaruh ROE dan EPS terhadap Return Saham	Pada penelitian ini yang dibahas variabel X adalah ROE, EPS, Firm Size dan Operating Cash Flow. Penelitian penulis variabel X adalah

No	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Persamaan	Perbedaan
				ROE dan EPS
2	The Effect of Financial Ratios, Firm Size and Cash Flow Operating Activities in The Interim Report to The Stock Return on Manufacturing Industry Companies listed In Bursa Efek Indonesia Period 2003-2006.	X_1:Financial Ratios X_2:Firm Size X_3:Operating Cash Flow Y:Stock Return	Menganalisis pengaruh ROE terhadap Return Saham	Pada penelitian ini yang dibahas variabel X adalah Financial Ratios, Firm Size dan Operating Cash Flow Penelitian penulis variabel X ROE
3	Pengaruh Current ratio, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan Otomotif yang Go Public di Bursa Efek Indonesia	X_1 :CR X_2 :ROE X_3 :EPS Y:Return Saham	Menganalisis pengaruh EPS terhadap return Saham	Pada penelitian ini yang dibahas variabel X adalah CR, ROE, EPS Penelitian penulis variabel X ROE, EPS
4	Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Periode 2010-2014	X_1 :ROE X2 :EPS X3 :PER Y : Harga Saham	Menganalisis pengaruh ROE dan EPS	Pada penelitian ini yang dibahas variabel X adalah ROE, EPS, PER Penelitian penulis variabel X ROE, EPS
5	Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Current Ratio terhadap Return saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	X_1 :ROA X_2 :EPS X_3 : Current Ratio Y : Return Saham	Menganalisis pengaruhEPS terhadap Return Saham	Pada penelitian ini yang dibahas variabel X adalah ROA, EPS, CR Penelitian penulis variabel X EPS
6	Pengaruh Return On Invesment, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X_1 :ROI X_2 : EPS Y : Return Saham	Menganalisis pengaruh EPS terhadap return saham	Pada penelitian ini yang dibahas variabel X adalah ROI, EPS Penelitian penulis variabel X EPS
7	Reaksi Signal Ratio Profitabilitas dan Ratio Solvabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008	X_1 : Ratio Profitabilitas X_2 : Ratio Solvabilitas Y : Return Saham	Menganalisis Return saham	Pada penelitian ini yang dibahas variabel X adalah Ratio Profitabilitas, Ratio Solvabilitas Penelitian penulis variabel X ROE, EPS
8	Analysis Return On Assets and Earnings Per Share on The Stock Market In The Banking Companies In Bursa efek Indonesia In The Period 2006 to 2010	X_1 :ROA X_2 :EPS Y : Harga Saham	Menganalisis pengaruh EPS	Pada penelitian ini yang dibahas variabel X adalah ROA, EPS Penelitian penulis variabel X EPS

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada salah satu instrumen investasi selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh keuntungan serta meningkatkan nilai investasi dimasa yang akan datang. Salah satu instrumen investasi yang dipercaya dapat memberikan keuntungan dimasa depan adalah saham, motif seseorang melakukan investasi pada instrumen saham antara lain ingin mendapatkan keuntungan berupa dividen atau *return*. Namun beriringan dengan keutungan yang tinggi pasti diikuti oleh risiko yang tinggi pula, oleh karena itu dalam berinvestasi investor sebaiknya tidak mengandalkan intuisi saja, namun harus melakukan analisis terlebih dahulu sebelum memutuskan perusahaan mana yang layak diinvestasi.

Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan layak atau tidaknya suatu perusahaan untuk diinvestasi. Analisis fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan yang biasanya digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan perusahaan dituangkan dalam bentuk laporan keuangan dan diukur dengan alat ukur dalam bentuk rasio keuangan, salah satu rasio yang biasa digunakan oleh para investor diantarnya Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS).

2.2.1 Hubungan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2010) ROE adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham menurut Brigham dan Houston (2010). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut yang menyebabkan harga saham perusahaan meningkat diikuti dengan nilai *return* yang meningkat pula sebagai dampak dari banyaknya investor yang membeli.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Martani, Mulyono dan Rahfiani Khairurizka (2009) menunjukan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

2.2.2 Hubungan Laba Per Lembar (EPS) dengan Return Saham

Laba Per Lembar (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang

yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan menurut Eduardus Tandelilin (2005). Nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham tinggi, Sedangkan EPS yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasikan laba bersih per lembar saham kecil. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih inilah yang menyebabkan fluktuasi pada EPS karena EPS dipengaruhi laba bersih yang diperoleh perusahaan dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba bersih maka nilai EPS akan tinggi pula.

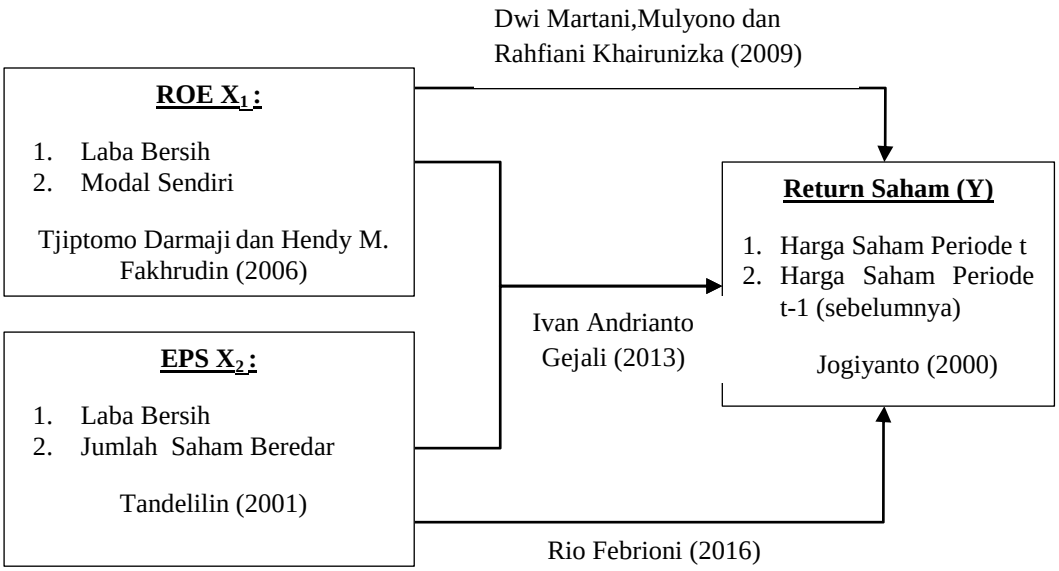
EPS berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham dengan arah pengaruh yang positif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rio Febrioni (2016). Yang mengandung makna bahwa semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin tinggi juga keuntungan per lembar saham yang akan diterima investor atas investasinya, sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS dapat memberi pengaruh positif terhadap harga sahamnya yang tentunya berdapak positif juga pada *Return* Saham perusahaan tersebut.

2.2.3 Hubungan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) dengan *Return* Saham

Suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi (ROE) tentu berpeluang untuk membagikan keuntungan (EPS) yang tinggi pula kepada

para investornya, kondisi tersebut berdampak pada naiknya harga saham karena naiknya minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang tentunya menyumbang pada naiknya *Return* Saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ivan Andrianto Gejali (2013) menunjukan bahwa CR, ROE dan EPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham. Berdasarkan uraian diatas, maka didapat gambaran dari kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalan bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data

yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) serta satu variabel dependen yaitu *Return* Saham. Adapun hipotesis dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

H1 : Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return* Saham.

H2 : Laba Per Lembar Saham (EPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return* saham.

H3 : Tingkat Pengembalian Ekuitas (EPS) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return* Saham.